

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah

Susi Amenta Perangin Angin^{1*}

Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

susiamenta01@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is recognized as one of the most powerful influences on child survival, growth and development. This study aims to determine the factors that influence the incidence of breast milk dams in post-partum mothers at BPM Fatimah. The results of the study explained that breast milk dam was related to the breastfeeding factor on demand, the incidence of breast milk dam was related to breast care activities during pregnancy and the incidence of breast milk dam was related to the shape of the mother's post partum nipples.

Keywords: *ASI dam*

ABSTRAK

Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di BPM Fatimah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bendungan ASI berhubungan dengan factor menyusui *on demand*, Kejadian bendungan ASI berhubungan dengan kegiatan perawatan payudara pada masa kehamilan dan Kejadian bendungan ASI berhubungan dengan bentuk putting payudara ibu post partum.

Katakunci: Bendungan ASI

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Akan tetapi, beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang menggembarakan. Salah satunya, tercermin dalam perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sumber daya manusia yang bermutu dapat diwujudkan dengan kesehatan yang bermutu. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan (Kurniawan, 2013).

Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian menyatakan bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah umur 1 bulan di negara-negara berkembang (Roesli, 2008). Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, bersamaan dengan makanan pedamping ASI dan meneruskan ASI dari 6 bulan sampai 2 tahun, dapat mengurangi sedikitnya 20% kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Duijtsdkk, 2014)

Menyusui adalah seni yang hampir punah, sekarang ini sebagian besar dari kita hanya ingat bayi yang diberi susu dari botol. Gambaran seperti ini datang dari segala penjuru: televisi, surat kabar, bahkan boneka bayipun banyak yang dijual dengan dilengkapi susu botol. Menyusui telah menjadi sebuah isu yang kadang-kadang saja dibicarakan, dan bukan sesuatu yang sering ditemukan. Semakin jarang kita melihat wanita yang menyusui (Hanifah SA dkk, 2020)

Memberi ASI pada bayi merupakan proses alami sebagai kewajiban seorang ibu yang mengasuh anaknya. Karena ASI

merupakan makanan utama untuk bayi umur 0 sampai 6 bulan pertama kehidupannya. Proses alami untuk memberikan ASI sudah dimulai saat terjadi kehamilan, karena bersama dengan hamil, payudara telah disiapkan sehingga setelah bayi lahir ibu bisa segera memberikan ASI pada bayinya. Sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat namun keadaan ini bisa menjadi bendungan ASI.

Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan eras dan suhu tubuh ibu sampai 38 derajat celsius. Apabila kejadian ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi (Wulandari dan Handayani, 2010).

Menurut penelitian setiap tahunnya Indonesia memiliki kejadian Bendungan asi pada ibu nipas berkisar antara 10-20 % dari total populasi ibu nipas. Hal ini jika dikonversi dengan seluruh total ibu nipas maka diperkirakan setiap tahun di Indonesia memiliki populasi ibu nipas yang memiliki kejadian bendungan asi adalah sebesar 2, 3 juta (Rasmliah, 2010)

Menurut data yang diperoleh dari Bidan Praktik Mandiri (BPM) Fatimah setiap tahunnya memiliki pasien bersalin normal berkisar 50 orang. Data ini menunjang dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bendungan ASI pada ibu nipas.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah

mendeskripsikan variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang digunakan kuisioner yang dibagikan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada satu atau lebih kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu tidak menyusui secara *on demand*, teknik menyusui yang tidak benar dan kelainan puting susu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 30 orang (total sampling) di BPM Fatimah selama bulan Januari-Juni 2020 melalui kuisioner diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran factor menyusui on demand dengan Bendungan ASI

Variabel Bebas	Bendungan ASI		Total
	Bendungan ASI	Tidak ada Bendungan ASI	
Menyusui on demand	8	6	14
Tidak menyusui on demand	2	14	16
Total	10	20	30

Dari total sample sebanyak 30 sampel ibu post partum di BPM Fatimah menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 16 orang sampel yang menyusui *on demand* dan sebanyak 14 orang yang tidak menyusui *on demand*. Dari kedua karakteristik tersebut yaitu pertama dari total Ibu yang tidak menyusui secara *on demand* terdapat 8 orang ibu post partum yang mengalami bendungan ASI dan 14 orang ibu

post partum tidak mengalami bendungan ASI. Karakteristik kedua yaitu dari total 16 ibu menyusui *on demand* menunjukkan bahwa terdapat 2 orang ibu mengalami Bendungan ASI dan 14 ibu post partum tidak mengalami bendungan ASI. Secara keseluruhan dari total sampel terdapat 10 orang (33%) mengalami bendungan ASI dan 20 orang (67%) tidak mengalami bendungan ASI.

Tabel 2. Gambaran factor Perawatan Payudara dengan Bendungan ASI

Variabel Bebas	Bendungan ASI		Total
	Bendungan ASI	Tidak ada Bendungan ASI	
Perawatan Payudara	6	5	11
Tidak ada Perawatan Payudara	1	18	19
Total	7	23	30

Total sample penelitian yang telah dilakukan pengambilan data primer sebanyak 30 sampel ibu post partum di BPM Fatimah menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 11 orang sampel yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan dan sebanyak 19 orang yang melakukan perawatan payudara. Dari kedua karakteristik tersebut di atas yaitu pertama dari total Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan yaitu sebanyak 11 orang terdapat 6 orang ibu post partum yang

mengalami bendungan ASI dan 5 orang ibu post partum tidak mengalami bendungan ASI. Karakteristik kedua yaitu dari total 19 ibu yang melakukan perawatan payudara menunjukkan bahwa terdapat 1 orang ibu mengalami Bendungan ASI dan 18 ibu post partum tidak mengalami bendungan ASI. Secara keseluruhan dari total sampel 30 orang terdapat 7 orang (24%) mengalami bendungan ASI dan 23 orang (76%) tidak mengalami bendungan ASI.

Tabel 3. Gambaran factor Kelainan Putting Susu dengan Bendungan ASI

Variabel bebas	Bendungan ASI		Total
	Bendungan ASI	Tidak ada bendungan ASI	

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah

Kelainan Puting Susu	Ada kelainanputing susu Tidak ada Kelainan puting susu	n ASI		
		7	2	9
		3	18	21
	Total	10	20	30

Faktor selanjutnya yang dilakukan penelitian dan analisa data yaitu factor kelainan puting susu. Dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada seluruh sampel yaitu sebanyak 30 orang ibu psot partum menunjukkan yaitu dari keseluruhan sampel yang dilakukan pembagian kuisisioner terdapat sebanyak 9 orang mengalami kelaianan puting susu dan 21 orang tidak mengalami kelainan puting susu. Dari kedua

karakteristik tersebut terlihat bahwa dari kelompok yang memiliki kelainan puting susu yaitu sebanyak 9 orang terdapat 7 orang yang mengalami bendungan ASI dan 2 orang tidak mengalami bendungan ASI dan dari kelompok kedua yaitu yang tidak mengalami kelainan puting susu yaitu sebanyak 21 orang terdapat 18 orang yang tidak mengalami bendungan ASI dan 3 orang mengalami bendungan ASI.

Tabel 4. Data Statistik Menyusui *on demand* dan Kejadian Bendungan ASI Chi-Square Tests

Menyusui	Bendungan ASI				Total		<i>p value</i>
	Terjadi		Tidak terjadi				
	Bendungan ASI	Bendungan ASI	Bendungan ASI	Bendungan ASI	N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Tidak menyusui <i>on demand</i>	8	26,7	6	20	14	46,7	0,01
Menyusui <i>on deman</i>	2	6,7	14	46,6	16	53,3	
Total	10	33,4	20	46,6	30	100	

Tabel 5. Data Statistik PerawatanPayudara dan Kejadian Bendungan ASI Chi-Square Tests

Perawatan Payudara	Bendungan ASI				Total		<i>p value</i>
	Terjadi		Tidak terjadi				
	Bendungan ASI	Bendungan ASI	Bendungan ASI	Bendungan ASI	N	%	
	n	%	N	%	N	%	
Tidak ada perawatan payudara	6	20	5	16,7	11	36,7	0,002
Ada perawatan payudara	1	3,3	18	60	19	63,3	
Total	7	23,3	23	76,7	30	100	

Dari perbandingan nilai *Pearson Chi Square* dibandingkan dengan nilai table terlihat bahwa nilai uji sebanyak 0,010 sedangkan pada nilai *Chi Square* table dengan taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) 95 persen yaitu sebesar 42,570. Perhitungan dilihat dari nilai frekuensi yaitu ($v = n-1$). Dimana $n =$ adalah jumlah sampel penelitian. Dari table berikut dibandingkan nilai table terlihat bahwa perawatan payudara berhubungan dengan

kejadian bendunagn ASI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan seperti Awaliyah (2019) yang menyatakan bahwa perawatan payudara berhubungan signifikan dengan kejadian bendungan ASI. Hal sama juga diungkapkan oleh peneliti Mei, H. (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian ASI.

Tabel 6. Data Statistik Kelainan Putting Susu dan Kejadian Bendungan ASI Chi-Square Tests

Kelainan Putting Susu	Bendungan ASI				Total		p value
	Terjadi Bendungan ASI		Tidak terjadi Bendungan ASI		N	%	
	n	%	N	%			
Tidak ada kelainan Putting Susu	3	10	18	60	21	70	0,001
Ada kelainan putting susu	7	23,3	2	6,7	9	30	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Faktor kelainan putting susu merupakan salah satu factor yang diuji dalam penelitian ini. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai *Chi Square Test* menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai uji dengan nilai table berbeda. Asymp dengan nilai 0.001 pada nilai uji lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 atau dapat dilihat dari nilai value uji yaitu sebesar 11,429 jauh lebih kecil dengan nilai table yaitu sebesar 42,5570. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelainan putting berhubungan dengan kejadian bendungan ASI walaupun pada dasarnya hal tersebut dapat dihindari dengan tetap memberikan ASI kepada bayi sehingga dengan hisapan bayi yang kuat maka bendungan ASI dapat dihindari (Amelia, 2010). Data hasil penelitian di atas terlihat beberapa hasil analisa univariate antara ketiga factor yaitu: menyusui *on demand*, perawatan payudara, dan kelainan putting susu terlihat bahwa ada hubungan antara ketiga factor di atas dengan kejadian bendungan ASI pada Ibu post Partum. Hal ini dibuktikan melalui uji statisti SPSS 22 yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* terlihat bahwa ketiga factor di atas memiliki hubungan sebagai berikut:

Dari perbandingan nilai *Pearson Chi Square* dibandingkan dengan nilai table terlihat bahwa nilai uji sebanyak 0,010 sedangkan pada nilai *Chi Square* table dengan taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) 95 persen yaitu sebesar 42,5570. Perhitungan dilihat dari nilai frekwensi yaitu ($v = n-1$). Dimana n = adalah jumlah sampel penelitian. Data pada table 4 menunjukkan ada hubungan antara menyusui *on demand* dengan kejadian bendungan ASI. Hubungan tersebut pada umumnya menunjukkan dengan adanya menyusui *on demand* maka kemungkinan kejadian bendungan ASI tidak terjadi semakin besar.

Dari penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa menyusui *on demand* berpengaruh terhadap kejadian bendunga-

ASI (Saleha, ST., 2010). Hal serupa juga didukung oleh penelitian lainnya yaitu Gombong, M. (2019) yang menyatakan bahwa bendungan ASI juga dipengaruhi oleh factor menyusui *on demand*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa

1. Kejadian bendungan ASI berhubungan dengan factor menyusui *on demand*
2. Kejadian bendungan ASI berhubungan dengan kegiatan perawatan payudara pada masa kehamilan
3. Kejadian bendungan ASI berhubungan dengan bentuk putting payudara ibu post partum

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani M, 2015, Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Ny. N 6 Hari Post Partum Dengan Infeksi Laserasi Jalan Lahir di BPM Ny. Himawati Kec. Brangsong, Repository UNISSULA
- Arif, Nurhaeni, 2009. *ASI dan Tumbuh Kembang*, "Panduan Ibu Cerdas", Media Presindo, Yogyakarta
- Bayu M, 2020, Pintar Asi dan Menyusui, Panda Media : Jakarta
- Cadwell, K., Maffei, C.T., 2011. Buku saku: Manajemen laktasi (Dwi Widiarti & Anastasia Onny Tampubolon, Penerjemah.). Jakarta: EGC.
- Berna G, 2014, Evaluation of a novel breast reconstruction technique using the barxon acellular dermal matrix : a new muscle-sparing breast reconstruction, ANZ Journal of Surgery Vol (87) 6

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah

- Duijs, 2014, Asuhan kebidanan pada masa nifas puerperium care. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Garcia EM, 2013, Current Breast Imaging Modalities, Advances, and Impact on Breat Care, Obsteteric and Gynecology Clinic, Vo (40) 3
- Hanifah, 2005. *Puerperium Normal dan Penanganannya*, "Ilmu Kebidanan", Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Hanifah SA, Sri Astuti, Ari Indra Susanti, 2020, Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif di desa Cikeruh Kecamatan Jatinarog Sumedang, Jurnal Sistem Kesehatan vol (3) 1
- Han, S., & Hong, Y.G. (1999). The inverted nipple: its grading and surgical correction. *Plastic and Reconstructive Surgery*, 104(2), 389-395.
- Kristiyanasari, W, 2009. "ASI, Menyusui & Sadari", Nuha Medika, Yogyakarta
- Kurniawan B, 2013, Determinants of the Successful of Exclusive Breast Feeding, *Jurnal kedokteran brawijaya*, vol (27) 4.
- Mardiawati D, 2020, Tingkat Pegetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD DR. Rasidin Padang, *Menara Ilmu Vol (XI) 76*.
- Mufida L, 2015, Prinsip Dasar Makanan Pendamping ASI, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, Vol (3) 4.
- Murdayah, M. 2019. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Praktek Bidan Mandiri Rina Sitorus, AMD. Keb. Tanjung Morawa Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. Vol2.(1): 80-88.
- Nasu K, 2013, Endometriosis of the Pireneum, *The Journal of Obsteteric and gynaecology Research*, Vol (39) 5
- Nototatmojo, S, 2005. "Metodologi Penelitian Kesehatan", Rineka Cipta, Jakarta
- Pujiadi, 2006. Ilmu gizi klinis pada anak. Jakarta: Balai Penelitian FKUI.
- Rini S dan F Kumala, 2020, Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice, deepublish publisher : Yogyakarta.
- Roesli, 2008, Manajemen Laktasi, Ikatan Dokter Indonesia, Jakarta
- Roesli, U., & Yohmi, E. Manajemen laktasi. 12 Desember 2011. <http://www.idai.or.id/asi/artikel.asp?q=2009818145351>
- Rusby, J.E., Elena F. Brachtel, E.F., Michaelson, J.S., Koerner, F.C., & Smith, B.L. Breast duct anatomy in the human nipple: three-dimensional patterns and clinical implications. *Breast Cancer Res Treat*, 106, 171-179
- Saifuddin, 2006. "Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal", Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Saifuddin, 2001. "Buku Acuan Nasional, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal", edisi I. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sanuki, J., Fukuma, E., & Uchida, Y. Morphologic Study of Nipple-Areola Complex in 600 Breasts. *Original Article: Aesth Plast Surg*, 33, 295-297
- Simkin, 2007. "Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi", Arcan Jakarta
- Sofian, Mustika, 2007. *Bidan Menyongsong Masa Depan*, "50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia", PP IBI, Jakarta
- Suradi, R, 2014. Pemberian Asi Eksklusif atau Asi Saja. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 15 Maret 2020.
- Suradi R, 2016, Spesifitas Biologis Air Susu Ibu, *Sari Pediatri*, Vol (3) 3
- Wulandari dan Handayani, (2010). Buku ajar asuhan kebidanan ibu nifas . Yogyakarta : CV Andi Offset
- Yuliyanti L, SK Sulastri, R Faizah Betty, 2014, Gambaran Perawatan Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Miri Sragen, eprints : UMS